Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat
Volume 4 Nomor 2, Oktober 2024
e-ISSN 2808-327X; p-ISSN 2808-3288
http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM

STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING: PELATIHAN PIJAT BAYI DAN ANTROPOMETRI PADA KADER POSYANDU

Lilik Ariyanti*, Muhammad Sa'ad, Atur Semartini
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Jl Raya Solo-Baki, Kwarasan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah 57552, Indonesia
*lilik.ariyanti@stikesnas.ac.id

ABSTRAK

Stunting, kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis pada anak, merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang signifikan. Untuk mengatasi stunting, pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan, melibatkan berbagai strategi pencegahan yang efektif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pencegahan stunting dengan penerapan pijat bayi dan pelatihan antropometri bagi kader Posyandu. Pelatihan ini mencakup edukasi teoritis dan praktik langsung, serta teknik untuk melakukan pengukuran dengan akurat dan efektif. Dengan membekali kader posyandu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, diharapkan mereka dapat menerapkan teknik pijat bayi yang benar dan melakukan pengukuran antropometri secara tepat, sehingga dapat mendeteksi masalah pertumbuhan sejak dini dan memberikan intervensi yang tepat untuk mencegah stunting. Kegiatan dilakukan Bulan Juli hingga Agustus 2024. Kegiatan diikuti 20 kader posyandu. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Polokarto berlangsung lancar. Para kader posyandu sangat antusias mengikuti kegiatan ditunjukkan dengan banyak pertanyaan dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Rerata usia kader psoyandu 43,55 tahun dengan usia maksiaml 55 tahun. Pendidikan terakhir kader posyandu paling banyak adalah SLTA sebesar 45%. Hanya 10 % yang menempuh perguruan tinggi. Peningkatan rerata nilai pengetahuan kader posyandu terkait pijat bayi sebesar 22,25 poin dan mampu memplotingkan hasil status gizi di formulir dengan benar. Dengan mengintegrasikan teknik pijat bayi dan keterampilan pengukuran antropometri dalam strategi pencegahan stunting, dan mengembangkan program pelatihan yang komprehensif serta berkelanjutan, diharapkan kualitas pemantauan pertumbuhan anak dan pencegahan stunting di komunitas dapat meningkat secara signifikan.

Kata kunci: kader posyandu; pencegahan stunting; pelatihan antropometri; pijat bayi; stunting

STRATEGY FOR STUNTING PREVENTION: BABY MASSAGE AND ANTHROPOMETRY TRAINING FOR POSYANDU CADRES

ABSTRACT

Stunting, a thrive failure condition caused by chronic malnutrition in children, is a significant global public health problem. To overcome stunting, a holistic and integrated approach is needed, involving various effective prevention strategies. This program aims to increase the knowledge and skills of Integrated Services Post (Posyandu) cadres in preventing stunting by implementing baby massage and anthropometry training. This program includes theoretical and practical education, as well as techniques for measuring accurately and effectively. By equipping posyandu cadres with the necessary knowledge and skills, it is hoped that they can apply baby massage techniques and carry out anthropometric measurements correctly in order to detect growth problems early and provide appropriate interventions to prevent stunting. The program was carried out from July to August 2024. The activity was attended by 20 posyandu cadres. Community service program held in Polokarto went well. The participants were very enthusiastic as shown by many questions delivered. The average age of psoyandu cadres is 43.55 years with a maximum age of 55 years. The highest level of education for posyandu cadres is high school at 45%. Only 10% of cadres goes to college. The increase in the average knowledge score of participants regarding baby massage was

22.25 points and they were able to plot nutritional status results on the form correctly. By integrating baby massage techniques and anthropometric measurement skills into stunting prevention strategies, and developing comprehensive and sustainable training programs, the quality of child growth monitoring and stunting prevention in the community can improve significantly.

Keywords: anthropometric training; baby massage; posyandu cadres; stunting; stunting prevention

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan berbagai laporan internasional, stunting masih menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan kesehatan anak di negara ini. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai sekitar 21.6%. Angka ini menunjukkan persentase anak balita yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usia yang disesuaikan untuk stunting. Stunting adalah masalah yang kompleks dan membutuhkan pendekatan holistik serta kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai sektor untuk mengatasinya secara efektif.Penurunan prevalensi stunting di Indonesia semakin baik akan tetapi angka tersebut masih menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan memerlukan perhatian terus-menerus. (Kementerian Kesehatan, 2023). Koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor terkait sangat penting untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam penanggulangan stunting.(Arieffiani & Ekowanti, 2024; Goudet et al., 2019)

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, infeksi, atau faktor lingkungan lainnya. (WHO, 2015)Stunting memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Pijat bayi, sementara memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan dan perkembangan bayi, tidak dapat mengatasi atau mengurangi stunting secara langsung. Namun, pijat bayi bisa berperan dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan bayi secara keseluruhan.(Mrljak et al., 2022; Supit, 2024; Taqwin et al., 2022)Pijat dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah, yang mendukung distribusi nutrisi ke seluruh tubuh. (Gasibat & Suwehli, 2017)Sirkulasi yang baik dapat mendukung kesehatan umum bayi. (Lestari et al., 2021) Teknik pijat yang lembut dapat merangsang sistem saraf dan mendukung perkembangan motorik bayi. (Kulkarni et al., 2010) Ini dapat bermanfaat untuk bayi yang mengalami pertumbuhan yang lebih lambat. Pijat dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan, yang dapat memengaruhi pola makan dan kesehatan bayi. Pijat dapat mengurangi ketidaknyamanan seperti kolik atau gas, sehingga bayi mungkin merasa lebih nyaman dan makan dengan lebih baik. (Gürol & Polat, 2012; Lestari et al., 2021; Simpson, 2001; Taqwin et al., 2022)

Pemantauan status gizi dan pengukuran antropometri adalah bagian penting dari perawatan kesehatan anak. (Casadei & Kiel, 2024) Mereka menyediakan data yang penting untuk mendeteksi dan mencegah masalah gizi, memantau pertumbuhan, dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Jika ada indikasi masalah, seperti stunting atau kekurangan gizi lainnya, penting untuk mendapatkan bantuan dari tenaga medis atau ahli gizi untuk penilaian dan intervensi yang tepat. (Soliman et al., 2021) Beberapa aspek penting dalam pengukuran antropometri yang dapat membantu dalam pemantauan stunting: tinggi badan dan berat badan, Lingkar Lengan Atas (LILA), lingkar kepala, pengukuran panjang badan (untuk bayi di bawah 2 tahun), dan Indeks Massa Tubuh (IMT). Data

pengukuran antropometri digunakan untuk memplot grafik pertumbuhan anak dan membandingkannya dengan standar pertumbuhan yang sesuai. Kesesuaian dengan grafik pertumbuhan dapat memberikan indikasi apakah anak mengalami stunting atau masalah pertumbuhan lainnya. (Casadei & Kiel, 2024)

Pentingnya kader tahu tentang pijat bayi dan pengukuran antropometri sangat besar dalam konteks kesehatan anak dan pengembangan. Dengan mengetahui dan memahami pentingnya pijat bayi dan pengukuran antropometri, kader kesehatan dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada keluarga dan membantu dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan awal yang sehat dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu terkait pijat bayi dan pengukuran antropometri pada anak. Pengetahuan dan keterampilan dalam pijat bayi dan pengukuran antropometri memungkinkan kader Posyandu untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif kepada keluarga. Mereka dapat memberikan edukasi yang bermanfaat, mendeteksi masalah kesehatan lebih awal, serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan keterampilan ini, kader Posyandu berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di masyarakat mereka.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada kader posyandu dengan menggunakan model pendekatan sosialisasi, penyuluhan, serta pelatihan. Sasaran kegiatan adalah semua kader posyandu di Desa Polokarto. Kegiatan Berlangsung Bulan Juli hingga Agustus 2024. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan ini

1. Sosialisasi.
   Langkah awal kegiatan dengan memberikan sosialisasi terkait manfaat dan teknik pijat bayi serta pentingnya pengukuran antropometri.
2. Penyuluhan
   Penyuluhan diberikan terkait teori dan praktik tentang teknik pijat bayi dan metode pengukuran antropometri. Pengukuran antropometri meliputi pengukuran berat badan, panjang/tinggi badan, Lingkar Lengan Atas dan lingkar kepala.
3. Demonstrasi
   Demonstrasi langsung dilakukan untuk menunjukkan teknik pijat bayi dan cara yang benar dalam pengukuran antropometri. Modul pelatihan telah disiapkan sebelumnya sebagai panduan langkah demi langkah dan materi pembelajaran yang dapat digunakan oleh kader Posyandu.
4. Praktik Langsung dan Umpan Balik
   Sesi Praktik: Kader Posyandu mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari.
   Umpan Balik dan Evaluasi: umpan balik dan evaluasi hasil pelatihan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan telah diterapkan.
   Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Juli sampai Agustus 2024.



Gambar 1. Sesi Praktik Langsung Ploting Status Gizi Oleh Kader Posyandu



Gambar 2. Sesi Penyuluhan Pijat Bayi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Polokarto berlangsung lancar. Para kader posyandu sangat antusias mengikuti kegiatan ditunjukkan dengan banyak pertanyaan dan mengikuti kegiatan hingga selesai.

Tabel 1.
Karakteristik demografi

Variabel	Min	Max	Mean ± SD
Usia	26	55	43.55±8.8
Pendidikan	1	4	2.4±0.99
Jumlah Anak	1	3	2.15±0.49
Nilai Pre test	35	80	57.25±10.06
Nilai Post test	70	90	79.50±5.60

Tabel 1 menunjukkan rerata usia kader psoyandu 43,55 tahun dengan usia maksiaml 55 tahun. Pendidikan terakhir kader posyandu paling banyak adalah SLTA sebesar 45%. Hanya 10 % yang

menempuh perguruan tinggi. Tabel 1 juga menunjukkan peningkatan rerata nilai pengetahuan kader posyandu terkait pijat bayi sebesar 22,25 poin.

Tabel 2.
Perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi pijat bayi

		Pengetahuan Ibu Setelah Intervensi		Total
		Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Baik	
Pengetahuan Ibu Sebelum Intervensi	Pengetahuan Kurang	1 (5%)	5(25%)	6(30%)
	Pengetahuan Cukup	1(5%)	12(60%)	13(65%)
	Pengetahuan Baik	0	1(5%)	1(5%)
		2 (10%)	18(90%)	20(100%)

Tabel 2 menunjukkan kategori pengetahuan kader posyandu terkait pijat bayi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dan pelatihan. Pengetahuan kader posyandu meningkat ditandai dengan peningkatan 20% dari pengetahuan kurang menjadi baik dan 55% dari pengetahuan cukup menjadi baik.

Tabel 3.
Beda Nilai Pre test dan Post test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P Value
Skor Post test - Skor Pre test	Negative Ranks	1[a]	1.00	1.00	0.000*
	Positive Ranks	19[b]	11.00	209.00	
	Ties	0[c]			
	Total	20			

a. Skor Post test < Skor Pre test

b. Skor Post test > Skor Pre test

c. Skor Post test = Skor Pre test

* Uji Wilcoxon (Signifikansi 95%)

Tabel 3 menunjukkan efektifitas penyuluhan terhadap peningkatan nilai postes ditunjukkan dengan p value 0,000<0,005. Ada 19 orang yang mengalami peningkatan nilai.Penyuluhan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, termasuk kader posyandu, karena dirancang untuk menyampaikan informasi secara langsung dan interaktif. Penyuluhan memungkinkan interaksi langsung antara penyuluh dan peserta, memungkinkan tanya jawab dan klarifikasi yang mendalam. Materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta, sehingga lebih relevan dan mudah dipahami. Penggunaan alat bantu seperti video, poster, dan demonstrasi dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Demonstrasi atau praktik langsung membantu peserta memahami cara penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.(Dewi & Anisa, 2017; Hanifah et al., 2023)Kader Posyandu harus dipastikan memahami teknik pijat bayi. Ini adalah bagian penting dalam upaya optimalisasi pemantauan tumbuh kembang anak. Pijat bayi bukan hanya tentang memberikan kenyamanan tetapi juga memiliki dampak signifikan pada kesehatan dan perkembangan anak.(Agustina et al., 2022; Mrljak et al., 2022)

Kader Posyandu yang terlatih dalam teknik pijat bayi dapat memberikan edukasi kepada orang tua mengenai manfaat dan teknik pijat yang benar. Ini membantu orang tua menerapkan pijat bayi dengan benar di rumah. Kader Posyandu dapat mengadakan sesi sosialisasi tentang pijat bayi di posyandu atau komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua. Kader yang

memahami teknik pijat bayi dapat melakukan demonstrasi langsung di depan orang tua, menunjukkan cara yang tepat untuk memijat bayi dan menjelaskan manfaatnya. Para kader posyandu dapat memberikan bantuan praktis kepada orang tua saat mereka mencoba teknik pijat di posyandu atau dalam sesi pelatihan.Jika kader Posyandu mengamati masalah perkembangan atau kesehatan selama sesi pijat, mereka dapat memberikan saran kepada orang tua untuk berkonsultasi dengan profesional kesehatan atau dokter anak. Rujukan untuk penanganan dapat dilakukan dengan mengarahkan keluarga ke layanan kesehatan atau spesialis jika diperlukan, berdasarkan observasi dan evaluasi mereka.Ketepatan pengukuran antropometri juga harus dimiliki kader posyandu. (Casadei & Kiel, 2024; Lensoni et al., 2023). Dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat dan memastikan kader posyandu memiliki keterampilan yang diperlukan, data yang diperoleh dapat digunakan untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini, merencanakan intervensi yang tepat, dan memastikan anak-anak mendapatkan perawatan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh sehat.

SIMPULAN

Pijat bayi telah terbukti memiliki manfaat besar dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk meningkatkan kesehatan pencernaan, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan membangun ikatan emosional antara bayi dan pengasuh. Namun, efektivitas pijat bayi dalam pencegahan stunting akan optimal apabila didukung oleh keterampilan yang memadai dari kader posyandu. Oleh karena itu, pelatihan antropometri juga sangat penting. Pengukuran antropometri yang akurat meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala adalah alat utama dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mendeteksi adanya masalah gizi yang memerlukan intervensi. Penyuluhan merupakan strategi kunci dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu. Dengan melaksanakan penyuluhan yang efektif, baik teoritis maupun praktis, serta melakukan tindak lanjut yang sesuai, kader posyandu dapat lebih siap dalam menjalankan peran mereka untuk mendukung kesehatan anak dan pencegahan stunting. Implementasi penyuluhan yang terencana dan berkelanjutan akan berdampak positif pada kualitas layanan posyandu dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., Novelia, S., & Kundaryanti, R. (2022). The Effect of Baby Massage on The Sleep Duration of Infants Aged 6-12 Months. Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ), 2(4), 361–366. https://doi.org/10.53713/nhs.v2i4.147

Arieffiani, D., & Ekowanti, M. R. L. (2024). Evaluating Local Government Policy Innovations: A Case Study of Surabaya's Efforts in Combating Stunting and Enhancing Public Health Services Quality. Jurnal Bina Praja, 16(1), 1–20. https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.1-20

Casadei, K.;, & Kiel, J. (2024). Anthropometric Measurement. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.

Dewi, R., & Anisa, R. (2017). Communication for Cadres at Posyandu Kuntum Mekar (The Phenomenology Study About The Meaning of Communication for Cadres at Posyandu Kuntum Mekar in Jaya Mekar Village, Sub-District Padalarang, West Bandung District). http://www.bandungbaratkab.go.id/content/posyandu-kbb-terbaik-di-jawa-barat,

Gasibat, Q., & Suwehli, W. (2017). Determining the Benefits of Massage Mechanisms: A Review of Literature. Article in Journal of Rehabilitation Sciences, 2(3), 58–67. https://doi.org/10.11648/j.rs.20170203.12

Goudet, S. M., Bogin, B. A., Madise, N. J., & Griffiths, P. L. (2019). Nutritional interventions for preventing stunting in children (birth to 59 months) living in urban slums in low- and middle-income countries (LMIC). Cochrane Database of Systematic Reviews, 2019(10). https://doi.org/10.1002/14651858.CD011695.pub2

Gürol, A., & Polat, S. (2012). The effects of baby massage on attachment between mother and their infants. Asian Nursing Research, 6(1), 35–41. https://doi.org/10.1016/j.anr.2012.02.006

Hanifah, A., Muthi, S., Sholikhah, A., Tri Putri Guntari, G., Husna Dzakiyyah, I., Holivah, S., Swastiningrum, A., Rumah Pelita Indonesia, Y., Yogyakarta, D., & Ahli Gizi Daerah Istimewa Yogyakarta, P. (2023). Strengthening capacity of Posyandu cadres to educate mothers: A program evaluation of emotional demonstration for cadres in Bantul Regency. Journal of Community Empowerment for Health, 6(1), 26–29. https://doi.org/10.22146/jcoemph.v6i1.156

Kementerian Kesehatan. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022.

Kulkarni, A., Kaushik, J. S., Gupta, P., Sharma, H., & Agrawal, R. K. (2010). Massage and touch therapy in neonates: the current evidence. Indian Pediatrics, 47(9), 771–776.

Lensoni, L., Elmiyati, E., Yulinar, Y., Yahya, M., & Hanum, U. (2023). Effectiveness of Using the Anthropometric Stunting Meter in Children Aged 24-59 Months at the Lageun Health Center, Aceh Jaya District. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9(9), 6952–6956. https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.5015

Lestari, K. P., Nurbadlina, F. R., Wagiyo, & Jauhar, M. (2021). The Effectiveness of Baby Massage in Increasing Infant's Body Weight. Journal of Public Health Research, 10(1_suppl), jphr.2021.2332. https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2332

Mrljak, R., Arnsteg Danielsson, A., Hedov, G., & Garmy, P. (2022). Effects of Infant Massage: A Systematic Review. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(11), 6378. https://doi.org/10.3390/ijerph19116378

Simpson, R. (2001). Baby massage classes and the work of the International Association of Infant Massage. Complementary Therapies in Nursing and Midwifery, 7(1), 25–33. https://doi.org/10.1054/ctnm.2000.0510

Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. Acta Biomedica, 92(1). https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346

Supit, E. (2024). Quality Of Service For Infant Massage Stimulation In Efforts To Prevent Stunting At The Regional Technical Implementation Unit Of The Lere Community

Health Center. In Jurnal Ilmu Sosial (Vol. 22, Issue 2). http://jurnaldialektika.com/

Taqwin, T., Linda, L., Kusika, S. Y., Ramadhan, K., Radhiah, S., & Bohari, B. (2022). The Effectiveness of Baby Massage in Stunting Prevention: Study Based on Body Length Gain in Infants aged 0–3 Months. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 10(E), 1184–1189. https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8906

WHO. (2015). Stunting in a Nutshell. https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell